

**PERANAN KETELADANAN GURU  
DALAM PENANAMAN AKHLAK SISWA  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2015/2016)**



Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi strata I  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
Miss Nipaisah Sani  
NIM : G000120065  
NIRM : 12/X/02.2.1/0289

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016

## HALAMAN PERSETUJUAN

### PERANAN KETELADANAN GURU DALAM PENANAMAN AKHLAK SISWA

(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2015/2016)

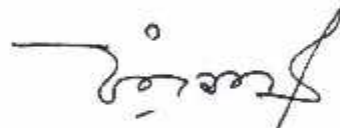
## PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Miss Nipaisah Sani  
G000120065

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jihan, M.Ag.  
NIK. 927

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERANAN KETELADANAN GURU**  
**DALAM PENANAMAN AKHLAK SISWA**  
**(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2015/2016)**

**OLEH**  
**Miss Nipaisah Sani**  
**G000120065**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 06 Agustus 2016

Dewan Penguji:

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan,



**Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.**  
**NIK. 057**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Nipaisah Sani  
NIM : G000120065  
NIRM : 12/X/02.2.1/0289  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Surakarta, 29 Maret 2016

Saya Yang menyatakan,



Miss Nipaisah Sani  
NIM: G000120065  
NIRM: 12/X/02.2.1/0289

**PERANAN KETELADANAN GURU  
DALAM PENANAMAN AKHLAK SISWA  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2015/2016)**

**ABSTRAK**

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata kramamaupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap anak didik sangat mempengaruhi akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jika akhlak siswa meningkat dan tertata baik maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan keteladanan guru dalam penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan keteladanan guru dalam penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dipergunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, dideskripsikan dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Hasil penelitian penunjukkan bahwa, peranan keteladanan guru dalam penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, yaitu: keteladanan berarti memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, tata bicara dan sebagainya. Keteladanan guru sangat menentukan penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya menjadi cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.

**Kata kunci :keteladanan, guru, akhlak siswa**

**ABSTRACT**

*The teacher is an educator who greatly influenced the knowledge and character of students. Being a teacher should have a good model to be emulated protégé. Good example to be applied by teachers can be speech, manners as well as examples of good behavior in everyday life. Teachers who give good example in*

*terms of character and knowledge to the students greatly affects the character of students both at school and in society. If the character of students increases and is well organized then it will give a lot of influence even increase good behavior in the school, family and community environment.*

*Formulation of the research problem is how the role of master modeling in shaping students morals of SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Beside the purpose of the study is to determine and describe the Role of Exemplary Teachers in moral shaping of students at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.*

*This study uses qualitative research methods, with a background of SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Data collection method used in this study are interviews, observation and documentation. The data, then, are analysed with descriptive qualitative method. The data are collected, described and interpreted in the form of words.*

*Results of research appoint that the role of teachers in the exemplary moral cultivation of students at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, namely: modeling means setting an example, either behavioral, nature, hairdressing, or talk, and so on. Exemplary teachers largely determines the moral cultivation of students at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Exemplary teachers in a variety of activities will be a mirror for their students. Therefore, a teacher who can emulate learners has a very important position. Teachers used to be discipline, friendly and has morals, will be a good example for their students, and vice versa.*

***Keywords : exemplary, teacher, student morals***

## **1. PENDAHULUAN**

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata kramamaupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap anak didik sangat mempengaruhi akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jika akhlak siswa meningkat dan tertata baik maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar akan dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana guru mengajar. Seorang pendidik atau guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilsiswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasannya dan sebagainya.

Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya.

Meskipun guru sudah memberikan segala macam cara pada peserta didiknya mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti disiplin masuk sekolah, berpakaian rapi, rambut rapi, tetapi pada kenyataan masih banyak peserta didik yang belum meneladaninya. Meski siswa yang belum berlaku disiplin di sekolah, masih dijumpai siswa yang berpakaian tidak rapi dan lain-lainnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan **“Bagaimana Peranan Keteladanan Guru dalam Penanaman Akhlak Siswa?”**, maka dari itu peneliti tertarik meneliti masalah tersebut di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Karena menurut pengamatan dan pengalaman di sana masih banyak siswa yang melakukan perikaltidak disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peranan keteladanan guru dalam penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan keteladanan guru dalam penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Asih Saputri dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Waskito Pamulang” yang isinya ada pengaruh yang dilakukan oleh guru yang mempunyai teladan dalam memperhatikan siswanya sudah optimal, selanjutnya pengaruh yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam berperilaku kepada siswanya sudah optimal, kemudian pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa sudah optimal, dan pelaksanaan pendidikan agama islam di SMP Waskito Pamulang sudah cukup berjalan dengan baik, karena guru PAI dengan siswanya ada interaksi (hubungan) timbale balik yang baik sehingga akan sangat memungkinkan bila pelaksanaan pendidikan agama tersebut dapat berhasil.<sup>1</sup>

Akhmad Riyadi, dengan judul “Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Purwosari Sayung Demak”, dalam skripsi ini disimpulkan bahwa keteladanan orang tua di desa Purwosari Sayung Demak termasuk dalam kategori “cukup”, hal ini dapat diketahui nilai rata-rata akhlak remaja sebesar 76,5 yang terletak pada interval 73-79. Berdasarkan perhitungan analisis uji hipotesis terbukti bahwa hubungan antara keteladanan orang tua di desa Purwosari Sayung Demak adalah signifikan.<sup>2</sup>

Akhmad Sarojudin, dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Penurunan Intesitas Kenakalan Siswa di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak”,

---

<sup>1</sup>Asih Saputri, “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Waskito Pamulang,” ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 50

<sup>2</sup>Akhmad Riyadi, “Pengaruh keteladanan orang Tua terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Purwosari Sayung Demak”, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007).

dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan rata-rata persepsi siswa mengenai keteladanan Guru MA Nurul Huda Medini Gajah Demak 83,97. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan Guru MA Nurul Huda Medini Gajah Demak berada dalam kategori “Sangat Baik”, yaitu pada interval diatas 82. Sedangkan dari perhitungan rata-rata intensitas penurunan kenakalan siswa terutama pada siswa MA Nurul Huda Medini Gajah Demak 68,8. Hal ini berarti, bahwa intensitas penurunan keteladanan siswa terutama di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak “Baik” yaitu pada interval 68 ke atas.<sup>3</sup>

Nur Ainy dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Bidang Studi Akidah Akhlak dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di MAN 01 Pati” yang isinya ada pengaruh antara persepsi siswa tentang keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MAN 01 Pati. Ini berarti ada pengaruh antara keteladanan guru dengan akhlak siswa di MAN 01 Pati. Dengan demikian, semakin baik persepsi siswa tentang keteladanan guru, maka semakin baik akhlak siswa di MAN 01 Pati. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang keteladanan guru, maka semakin rendah akhlak siswa di MAN 01 Pati.<sup>4</sup>

Dengan demikian skripsi ini nantinya akan membahas tentang Peranan Keteladanan Guru dalam Penanaman Akhlak Siswa, upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkat disiplin siswa melalui keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2015/2016.

#### **a. Pengertian Guru**

Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.<sup>5</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), maupun psikomotorik (perilaku).<sup>6</sup> Guru adalah orang yang memiliki pekerjaan sebagai pengajar yang harus bertanggung jawab dalam memenuhi perkembangan anak baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Jadi berdasarkan pengertian di atas maka guru adalah orang yang harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perilakunya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan mengupayakan perkembangan peserta didik baik perkembangan sikap, pengetahuan, dan perilakunya.

---

<sup>3</sup>Akhmad Sarojudin, “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Penurunan Intesitas Kenakalan Siswa di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak”, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2009).

<sup>4</sup>Nur Ainy, “Pengaruh Pembelajaran Bidang Studi Akidah Akhlak dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di MAN 01 Pati”, (Semarang: IAIN Semarang, 2007), hlm.95.

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),hlm. 330.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994),hlm.75.



## **b. Profil Guru**

Pada pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.<sup>7</sup> Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Kompetensi kepribadian*, merupakan kompetensi personal yang mencerminkan kepribadian mantap, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 2) *Kompetensi paedagogik*, berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi paedagogis mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) *Kompetensi profesional*, adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.
- 4) *Kompetensi social*, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Seorang guru yang memiliki kompetensi guru adalah guru yang professional. Selayaknya guru tersebut dapat dikategorikan sebagai guru terpuji.

## **c. Kepribadian dan Kriteria Guru**

Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan juga merupakan pembimbing. Guru dalam mendidik dan membimbing para siswanya tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang di gunakannya, tetapi dengan kepribadiannya.

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Guru merupakan *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Gurulah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan anak didik kita, dengan itulah anak didik hidup dan berkembang.<sup>8</sup>

**d. Guru sebagai Suri Tauladan**

Suatu hal yang sangat penting pula yang harus diperhatikan oleh guru adalah sifat “keteladanan” karena guru adalah pembimbing murid-muridnya dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi murid-muridnya. Jadi keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru entah dari tingkah laku, tindak tanduk, ucapan, sopan santun, sikap dan sifat untuk ditiru dan di contoh oleh peserta didiknya.

Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua atau guru dapat memberikan teladan yang baik dan benar, dengan cara:

- 1) Menunjukkan sikap baik hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:
  - a) Sikap menghadapi problema dengan baik dalam menghadapi berbagai masalah seharusnya guru dapat menjadi contoh bagaimana mengatasi problema dengan cara yang baik.
  - b) Sikap pengendalian diri sebagai seorang guru seharusnya dapat mengendalikan diri dan emosi karena seorang guru harus bisa bersikap sabar dalam menghadapi peserta didiknya yang mempunyai banyak karakter.
  - c) Sikap komunikasi dengan peserta didik memperlakukan dengan peserta didik merupakan faktor yang paling penting demi tercapainya interaksi belajar mengajar dengan baik.

- 2) Mengurangi sikap yang tidak baik

Sebagai seorang guru seharusnya berbuat dan berperilaku yang baik sehingga dia harus seminimal mungkin melakukan sikap yang tidak baik.

- 3) Menunjukkan kasih sayang

Kasih sayang merupakan kelemahan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, merasa sepenyeritaan dan mengasihi mereka.<sup>9</sup>

Islam tidak menyaji keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk merenungkan dalam lautan hayat yang serba abstrak. Islam menyajikan riwayat keteladanan itu semata-mata untuk diterapkan dalam diri mereka sendiri, setiap orang diharapkan meneladaninya sesuai dengan kemampuan untuk bersabar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan-bintang, 1991), hlm. 136.

<sup>9</sup>Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahara, 1994), hlm. 16-18.

<sup>10</sup>Abdurahman An-Nahwali, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 367.

#### e. Metode Penanaman Akhlak Siswa

Dalam pelaksanaan penanaman akhlak siswa banyak metode yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik. Namun sebelum memilih dan menerapkan metode yang ada perlu diketahui bahwa guru atau pendidik harus memahami metode yang akan dipakai, karena ini akan berpengaruh terhadap optimal tidaknya keberhasilan penanaman akhlak siswa tersebut. Metode dalam penanaman akhlak siswa sangatlah bervariasi, diantaranya sebagai berikut:<sup>11</sup>

##### 1) Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin secara luas adalah dapat diartikan sebagai semacam pengarahan yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh oleh orang lain.

Sedangkan Muhammad Fadlillah menyatakan bahwa disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peraturan dibuat secara fleksibel tetapi tegas, menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak. Sebagaimana telah difirmankan dalam Al-Qur'an:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Hūd: 112).<sup>12</sup>

##### 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan (*habit*) ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>13</sup>

Al-Ghazali mengatakan: “Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah pertama berharga dan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka

---

<sup>11</sup>Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 192.

<sup>12</sup> Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 344.

<sup>13</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 184.

bahagia ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.”<sup>14</sup>

### 3) Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil dan berguna.

Keteladanan guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, demikian juga sebaliknya.<sup>15</sup>

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, secara esensial penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan ataupun setidaknya memvalidasi suatu teori tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>16</sup> Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Adapun lokasi dan Objek penelitian Peranan Keteladanan Guru dalam Penanaman Akhlak Siswa adalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Adapun Metode Pengumpulan Data dalam rangka mengungkap dan menggali informasi yang sesuai, maka strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>17</sup> Pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 185.

<sup>15</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 75.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 317.

<sup>18</sup> Lexy J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

data karakteristik siswa, profil guru, etika guru, guru sebagai suri tauladan, akhlak guru terhadap siswa, akhlak siswa terhadap guru, dan kedisiplinan di sekolah.

- b. Metode Observasi, seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>19</sup> Observasi yang peneliti lakukan adalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang letak geografis dan peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada tanggal 17 Maret 2016 secara langsung, untuk memenuhi data gambaran umum SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
- c. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode ini sebagai pelengkap dan penunjang dari metode interview dan observasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti sejarah singkat SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, visi, misi sekolah, serta hal-hal lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah singkat SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, visi, misi, tujuan pendidikan, tata tertib guru, tata tertib siswa dan dokumentasi yang peneliti mendapatkan adalah program kerja tahunan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
- d. Metode Analisis Data, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup> Untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu. Jadi untuk menganalisis data dipergunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Keteladanan Guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta**

Keteladanan berarti memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, tata bicara dan sebagainya. Keteladanan guru sangat menentukan penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Keteladanan bagi peserta didik, bukan hanya di kelas tetapi di luar kelas dan di lingkungan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

<sup>21</sup>Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

dimana mereka berada. Keteladanan yang diberikan kepada peserta didik di antaranya yaitu kebiasaan hidup disiplin, lemah lembut, sopan santun, cara berpakaian, cara berperilaku dan tutur kata, tampil sebagai pribadi yang baik, membiasakan saling senyum, sapa dan salam ketika bertemu, menjaga dan menjalan ibadah kepada Allah dan pengamalan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.

#### **b. Metode Penanaman Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dilakukan melalui berikut ini:

##### **1) Lemah Lembut**

Metode lemah lembut yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan salah satu langkah penanaman akhlak siswa. Sifat lemah lembut baik yang dilakukan di kelas ataupun di luar pembelajaran sebagai kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang baik. Peserta didik diharapkan mampu memberikan nilai akhlak yang baik dan buruk, nilai yang perlu dilakukan dan yang dilarang.

Penanaman akhlak siswa yang dilakukan guru adalah agar peserta didik memahami dan mengetahui tentang akhlak yang baik, diarahkan, dimotivasi dan didorong untuk mengamalkan akhlak yang baik agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2) Disiplin**

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan penulis bahwa perilaku akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta senantiasa bersikap disiplin, baik terhadap peraturan sekolah dan tata tertib sekolah, proses belajar di kelas, atau pun kebijakan sekolah yang telah digariskan, seperti pakaian seragam, datang tepat waktu, dan selalu mengikuti upacara apel bendera. Kedisiplinan itu mereka lakukan dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab serta demi mematuhi peraturan yang telah dibuat.

##### **3) Sopan Santun**

Perilaku akhlak mulia siswa tercermin dari sifat mulianya yakni sopan santun. Mereka sopan santun dalam berkata-kata, dalam pergaulan antara sesama teman dan juga terhadap gurunya. Keadaan

prilaku itu sudah tercermin pada siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, ditambah lagi dengan kebijakan dari sekolah agar siswanya berperilaku yang baik sesuai visi-misi sekolah masing-masing.<sup>22</sup>

Sebagai siswa, ia juga langsung memperoleh pengetahuan dari gurunya agar lebih banyak mencontoh sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama, nilai-nilai karakter dan akhlak, yang patut ditiru oleh anak didik. Contoh atau keteladanan lebih merupakan aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur dan akhlak mulia, seperti disiplin, lemah lembut, sopan santun terhadap sesama.

**4) Saling Tolong Menolong**

Saling tolong menolong antara peserta didik dalam prilaku akhlak mulia telah tercermin pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, saling tolong menolong peserta didik yang telah mereka lakukan menunjukkan kepekaan antara sesamanya. Nampak berbagai kegiatan/peringatan/perlombaan dan pembelajaran/kelompok serta lainnya telah dilakukan. Sikap itu sangat mulia dan perlu motivasi.

**5) Tutur Kata**

Dalam bertutur kata sebaiknya dijaga, apalagi saat bersama saudara, sahabat atau yang lainnya, semua orang sangat menyukai orang yang sopan dalam berbicara dan yang lebih penting lagi adalah keramahan. Misalnya: “Jika merasa cantik, sempurnakan kecantikan dengan senyum dan tutur kata yang ramah tamah. sedangkan bagi yang kurang cantik, pastinya akan terlihat lebih cantik.

**6) Berpakaian Seragam**

Pakaian seragam yaitu pakaian yang dikenakan pada hari belajar oleh peserta didik di sekolah. Pakaian seragam sekolah adalah pakaian seragam bercirikan karakteristik sekolah yang dikenakan oleh peserta didik pada hari tertentu, dalam rangka meningkatkan kebanggaan peserta didik terhadap sekolahnya. Pakaian seragam muslimah adalah pakaian seragam yang dikenakan oleh peserta didik muslimah karena keyakinan pribadinya sesuai dengan jenis, model, dan warna yang telah ditentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk semua jenis pakaian seragam sekolah.

**4. PENUTUP**

Berdasarkan atas uraian pada bab-bab sebelumnya serta merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penulis mengambil kesimpulan berikutini:

Keteladanan berarti memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, tata bicara dan sebagainya. Keteladanan guru sangat menentukan penanaman akhlak

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Jamaluddin Ahmad, selaku guru di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada tanggal 18 Maret 2016.

siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Keteladanan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya menjadi cermin bagi peserta didiknya. Sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.

Penanaman akhlak siswa yang dilakukan guru adalah agar peserta didik memahami dan mengetahui tentang akhlak yang baik, diarahkan, dimotivasi dan didorong untuk mengamalkan akhlak yang baik agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa penanaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dilakukan melalui sebagai berikut: lemah lembut, disiplin, sopan santun, saling tolong menolong, tutur kata dan berpakaian seragam.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Perlu mengadakan training guru dalam hal memberi pembekalan dalam proses pembelajaran, agar dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang akhlak.
  - b. Harus memberikan perhatian dalam hal akhlakul karimah.
2. Bagi Guru
  - a. Harus menjadikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa.
  - b. Harus bisa memberikan pengertian tentang akhlak karimah kepada siswa agar siswa bisa paham dengan jelas dan benar serta siswa bisa melakukan dengan baik.
3. Bagi Siswa
  - a. Harus berakhlak karimah dan bermoral terhadap guru maupun sesama siswa.
  - b. Harus bertoleransi tolong menolong baik dengan guru maupun sesama siswa.
  - c. Harus berkomunikasi yang baik sopan santun dan bermoral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, Nur. 2007. "Pengaruh Pembelajaran Bidang Studi Akidah Akhlak dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di MAN 01 Pati." Semarang: IAIN Semarang.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1991. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan-bintang.
- Aly, HeryNoer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.



- An-Nahwali, Abdurahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT RinekaCipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Asia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, Akhmad. 2007. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Purwosari Sayung Demak." Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.
- Rusd, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sarojudin, Ahmad. 2009. "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Penurunan Intesitas Kenakalan Siswa di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak." Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.
- Saputri, Asih. 2008. "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Waskito Pamulang." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Schaefer, Charles. 1994. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Semarang: Dahara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia II*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.